

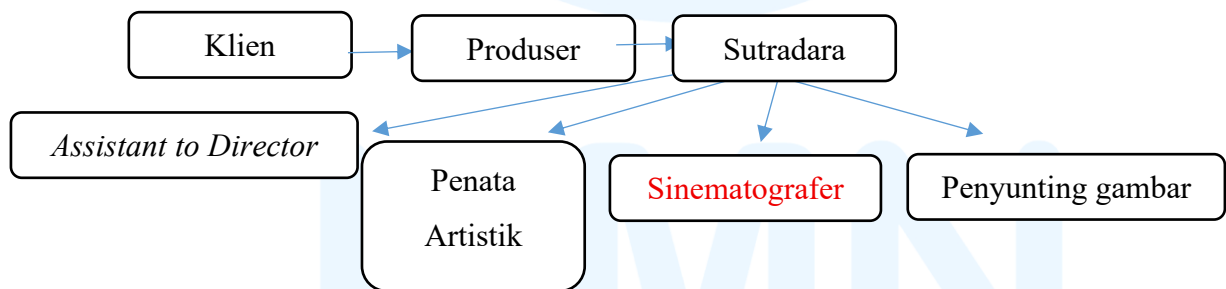
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Sebagai sinematografer, penulis berada dibawah pengawalan oleh sutradara selaku CEO Lokana. Alur kerja dalam produksi di lokana pictures ini terutama sebagai sinematografer adalah berkolaborasi bersama sutradara untuk mewujudkan visinya. Karena lokana dekat dengan dunia permusikan menjadikannya sebagai yang terdepan untuk para musisi membuat musik videonya.

Alur kerja yang di lokana pictures ini berawal dari dapatnya *brief* dari klien. Setelah itu Produser meninjau *brief* tersebut selanjutnya diserahkan ke sutradara untuk dibuat *creative deck* yang mana sebagai acuan semua departemen lainnya.



Gambar 3.1 Alur Kerja di Lokana Pictures
(Sumber : Dokumen pribadi)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Sebagai sinematografer, penulis bertanggung jawab atas aspek visual seperti *framing*, pencahayaan, dan pergerakan kamera untuk menyesuaikan visi sutradara. Namun penulis juga dalam beberapa kesempatan berperan menjadi *keygrip* dan *1st assistant camera* karena *job role* besar penulis adalah di *camera departement*. Dalam praktiknya penulis mendapati beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses produksi yang mana akan dibahas penulis pada bab berikutnya.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Berikut ini tugas yang penulis lakukan sebagai sinematografer intern selama 3 bulan di camera departemen Lokana Pictures.

Tabel 3.2.1 Detail pekerjaan penulis saat magang

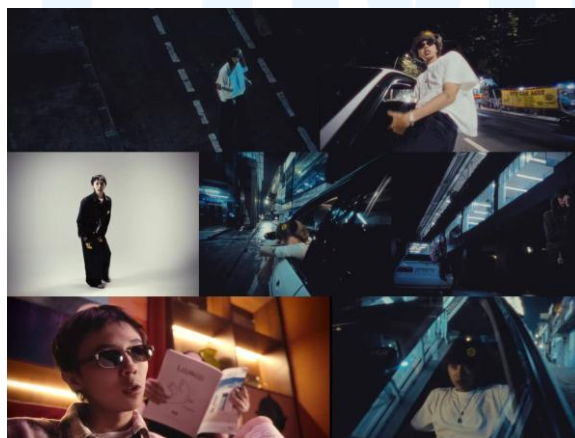
Tanggal	Proyek	Keterangan
24 September 2025	Syuting Musik Vidio “Bila” – The Lantis	<ul style="list-style-type: none"> - Bertugas menjadi <i>Key grip</i> - Setup Kamera dan mempersiapkan <i>dolly</i> untuk kebutan <i>shot</i>. - Memastikan <i>safety</i> kamera pada setiap <i>take</i>.
13 Oktober – 11 November 2025	Dokumenter dan Musik Vidio “Metronome” Grace x Adikara	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan konsep seperti <i>moodboard</i>, <i>reference</i>, <i>lighting</i> dan <i>equipment</i> untuk MV - Memimpin eksekusi visual untuk MV - Menjadi <i>1st Assistant Camera</i> untuk segmen dokumenter. - Menjadi <i>camera operator</i> B untuk segmen dokumenter
26 Oktober 2025	Syuting Musik Vidio “Roda Berputar” Tsaqib	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan kebutuhan kamera seperti <i>setup</i>, ganti lensa. - Memastikan fokus gambar tepat
31 Oktober – 1 November 2025	Syuting Musik Vidio “Gelora” Raka	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan <i>equipment</i> sesuai kebutuhan konsep - Memimpin pengambilan gambar

		<ul style="list-style-type: none"> - Berdiskusi dengan sutradara perihal permasalahan kondisi cuaca saat syuting.
12 November 2025	Shoot Podcast Syailendra	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari <i>problemsolving</i> dari keluhan klien terhadap masalah yang ada - Menyusun perancangan <i>lighting design</i> sesuai <i>mooboard</i> dan konsep - Mengambil gambar

3.2.2 Uraian Kerja Magang

1. MV Gelora - Raka

Secara umum, selama periode magang, penulis dihadapkan pada berbagai tantangan dalam produksi yang berbeda-beda untuk setiap proyek. Penjelasan kerja ini mencakup peran penulis, terutama dalam aspek visual dan teknis sinematografi, untuk memastikan konsep sutradara dapat diterjemahkan dengan efektif ke dalam bahasa visual, meskipun harus berhadapan dengan berbagai kendala tak terduga.



Gambar 3.2 *Grab still* Gelora
(Sumber : Dokumen Pribadi Penulis)

Salah satu proyeknya adalah produksi musik video untuk lagu *Gelora* bergenre *hiphop/rap* dari musisi muda bernama Raka. Dalam tahap pra-produksi, peran penulis berfokus pada penerjemahan visi visual sutradara. Ini diawali dengan diskusi bersama sutradara Daniel Wahono mengenai konsep visual, ide *shot*, *framing*, dan *lighting* yang akan digunakan. Penulis kemudian menyusun moodboard sebagai acuan referensi visual. Proses pra-produksi menemui kendala pada tahap *location scouting*, yakni produser dan sutradara kesulitan mendapatkan tempat yang ideal untuk beberapa *shot* kunci. Hambatan ini menyebabkan jadwal produksi kian mendesak. Akhirnya, diputuskan untuk tidak *recce* dan merencanakan improvisasi *on set*, kecuali untuk beberapa adegan *outdoor* yang sudah sempat *recce*. Situasi ini menuntut penulis untuk siap beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi di lapangan.

Memasuki hari produksi terdapat perubahan lokasi syuting yang mana mempengaruhi *framing*, *shot size*, *lighting* dan lainnya. Penulis bersama sutradara berdiskusi mencari *win-win solution* untuk menyesuaikan *shot* dan *framing* dengan keadaan lokasi baru, sambil tetap mengacu pada *mood* dan atmosfer visual yang sudah direncanakan. Secara teknis, penulis bertanggung jawab untuk mengoperasikan kamera dan merancang *setup* untuk berbagai *shot*, termasuk *car shoot* ini. Untuk keperluan *shot* ini, penulis menggunakan *rigging car mount hydra suction cup*. Demi keselamatan dan efisiensi, penulis memilih kamera *mirrorless* dengan lensa laowa 10mm *autofocus*. Selain itu, penulis juga menggunakan lensa *zoom* seperti sigma art 24-70mm dengan tujuan yang sama yakni mempermudah alur kerja dan mensiasati kurangnya sumber daya manusia seperti *focus puller* (jika menggunakan lensa sinema).



Gambar 3.3 *Set up car mount*
(Sumber : Dokumen Pribadi)

2. MV Sama Denganmu – Grace Catlyn

Penulis mendapat proyek ini bisa dibilang berbagai macam *job role*. Proyek ini cukup unik karena berlangsung cukup panjang seperti dokumenter film, namun pendekatannya seperti *vlog*, serta terdiri dari beberapa episode dan diakhiri dengan musik video. Penulis pada proyek ini berkesempatan menjadi asisten kamera, *gaffer* pada beberapa episode juga sinematografer untuk musik video nya. Penulis dihadapkan tantangan berupa proyek yang mendadak karena ada suatu alasan sehingga sinematografer yang awalnya untuk musik video tidak bisa ikut sehingga dihibahkan kepada penulis. Dengan adanya perubahan konsep secara mendadak dari klien sehingga penulis dan sutradara tidak bisa bergerak terlalu banyak saat pra-produksi seperti *recce* dan *photoboard*. Penulis sebagai sinematografer ingin mendapat *looks low contrast* untuk awal video dan *high contrast* untuk *ending* video. Hal ini sebagai salah satu *storytelling* untuk menyampaikan perasaan dan emosi daripada Grace itu sendiri di lagunya.



Gambar 3.4 *Grab still* Sama Denganmu
(Sumber : Dokumen Pribadi Penulis)

Bermodal hanya dari foto tempat, penulis merancang rencana untuk bisa mendapatkan *looks* seperti yang direncanakan. Penulis ingin membuat cahaya terkesan natural dengan tetap mengandalkan *available source* sebagai *ambient* dan *fill* dan penulis peneruskan menggunakan lampu sebagai *key*. Penulis juga menggunakan filter *tiffen low contrast ½* untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3. MV Bila – The Lantis

Penulis juga berkesempatan mendapat proyek sebagai *role* diluar sinematografer. Penulis dalam produksi musik video ini bertugas menjadi *key grip*. Penulis harus memastikan bahwa *safety* perlengkapan terutama kamera harus menjadi yang utama, selain itu penulis juga menyiapkan segala kebutuhan kamera untuk *shot* seperti *setup dolly*, ganti lensa, pindah *tripod*.



Gambar 3.5 Aktivitas di set
(Sumber : Dokumen Pribadi)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

4. MV Roda Berputar – Tsaqib

Dalam produksi musik video ini, penulis bertugas sebagai *1st assistant camera*. Penulis bertugas untuk memastikan fokus kamera sesuai dengan kehendak sinematografer. Selain itu penulis juga membantu mengganti lensa, *framing*, *adjustment*.



Gambar 3.6 Aktivitas sebagai *1st AC*
(Sumber : Dokumen Pribadi)

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama proses magang, tidak dapat dipungkiri ditemukan adanya kendala dan halangan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Terbatasnya sumber daya manusia untuk mendukung proses produksi. Penulis beberapa kali harus merangkap *job role* terutama urusan pencahayaan yang mana harusnya dikerjakan oleh divisi tersendiri dan membutuhkan beberapa *crew* karena jumlah *equipment* yang cukup banyak agar bisa optimal dari segi hasil dan waktu.
2. Persiapan produksi yang kurang matang. Hal ini terjadi karena tim produksi lokana pictures paralel mengerjakan beberapa proyek sehingga harus membagi fokus antar satu proyek dengan proyek lainnya. Sehingga

beberapa kali proses pra-produksi yang cukup penting seperti *recce* ataupun *scouting* tidak dilakukan.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dari kendala yang dihadapi penulis mencoba mencari solusi bekerja sama dengan divisi lain untuk mendapatkan jalan tengah yang paling baik. Solusi yang didapatkan berupa:

1. Menyesuaikan kebutuhan *equipment* dengan sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini penulis harus berkompromi melakukan penyesuaian dari segi jumlah maupun jenis *equipment* yang dipakai dengan jumlah *crew* yang tersedia sehingga tetap bisa efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Melakukan *pre production meeting* (PPM), dan meminta *brief* yang jelas baik itu dari tim produksi ataupun klien sehingga walaupun dengan waktu yang terbatas namun persiapan bisa matang dan final baik dari konsep ataupun persiapannya.

